

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas landasan teori yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

### 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori belajar humanistik milik Carl Rogers pada tahun 1950 untuk mendeskripsikan konsep belajar mengajar yang diterapkan tokoh Clément Mathieu dalam film *Les Choristes*. Teori belajar humanistik merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia dan berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Teori ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Namun sejauh ini penulis belum menemukan adanya penggunaan teori belajar humanistik berdasarkan batas usia siswa, sehingga penulis menyimpulkan bahwa teori ini dapat digunakan untuk semua usia.

Carl Rogers mengemukakan beberapa prinsip teori belajar humanistik (dikutip dari, Irham & Wiyani, 2013, hal. 196-197) yaitu:

1. Hasrat untuk belajar

Pada dasarnya manusia memiliki hasrat ingin belajar, mengeksplorasi diri dan mengembangkan minat. Maka dari itu teori belajar humanistik dapat digunakan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan bakatnya.

2. Belajar yang berarti

Siswa dapat cepat mengerti dalam belajar apabila materi yang diajarkan dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti mengajarkan berhitung dengan menggunakan uang. Dengan begitu siswa dapat langsung mengerti apa yang dibutuhkannya dengan uang tersebut.

3. Belajar tanpa ancaman

Siswa akan lebih menyukai jika dalam proses belajar mengajar tidak mendapat ancaman yang dapat mengurangi minatnya untuk belajar. Seperti dalam proses belajar mereka dapat bebas melakukan kesalahan tanpa mendapat hukuman.

4. Belajar atas inisiatif sendiri

Siswa mempunyai minat untuk belajar sendiri yang sudah mempengaruhi pikiran serta perasaannya. Mereka mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan akan mendapat hasil yang memuaskan pula. Untuk itu siswa perlu bimbingan dan motivasi dari para pendidik.

5. Belajar dan perubahan

Belajar yang bermanfaat bagi siswa adalah mempelajari proses belajar itu sendiri. Siswa dapat mempersiapkan untuk membentuk masa depan agar terbiasa dengan perubahan pengetahuan yang berlangsung cepat dikehidupan nyata.

Selain itu, menurut teori belajar humanistik ini, guru yang baik adalah guru yang manusiawi dan dapat memotivasi peserta didik.

Selain itu, menurut Rogers (dikutip dari, Khairani, 2013, hal.66), peranan guru dalam kegiatan belajar peserta didik menurut pandangan teori humanistik adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam:

1. Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa bersikap positif terhadap belajar.
2. Membantu peserta didik memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar.
3. Membantu peserta didik untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar.
4. Menyediakan berbagai sumber belajar kepada peserta didik.
5. Menerima pertanyaan dan pendapat serta perasaan dari berbagai peserta didik sebagaimana adanya.

Berdasarkan prinsip dan peran seorang guru menurut teori belajar humanistik tersebut, penulis akan membahas empat dari kelima prinsip tersebut,

diantaranya: 1) hasrat untuk belajar, 2) belajar tanpa ancaman, 3) belajar atas inisiatif sendiri, dan 4) belajar dan perubahan. Selain itu, penulis juga akan

membahas tiga peran utama sebagai guru menurut teori belajar humanistik, diantaranya: 1) membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif, 2) membantu

peserta didik untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka, dan 3) menerima pertanyaan, pendapat serta perasaan dari peserta didik yang telah

diterapkan oleh tokoh Clément Mathieu dalam film *Les Choristes*. Keempat

prinsip dan tiga peran guru tersebut penulis pilih karena semuanya dideskripsikan secara jelas di dalam film tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah skripsi oleh Sheila Intan (2014) mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya Malang yang berjudul *Representasi Konsep Kepribadian Id, Ego, Superego, dan Mekanisme Pertahanannya dalam Film Les Choristes*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi kepribadian *Id* melalui tingkah laku kenakalan siswa di sekolah *Fond de L'Etang*, *Ego* adalah representasi dari tindakan tokoh Clément Mathieu dan *Superego* terepresentasi melalui aturan dan norma hukum yang berlaku di sekolah tersebut. Kemudian mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tokoh Pépinot adalah fantasi, penolakan dan penarikan diri. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisa milik Sigmund Freud.

Penelitian Sheila Intan dan penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai kesamaan yaitu berupa objek material. Sementara itu, perbedaannya adalah terletak pada objek formalnya. Penelitian terdahulu tersebut membahas representasi konsep kepribadian *Id, Ego, dan Superego* dan mekanisme pertahanan tokoh Pépinot dalam film *Les Choristes*, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang penerapan konsep pembelajaran humanistik oleh tokoh Clément Mathieu dalam film *Les Choristes*. Perbedaan selanjutnya terletak pada teori yang digunakan. Sheila Intan menggunakan teori psikoanalisa untuk

merepresentasikan konsep kepribadian *Id*, *Ego* dan *Superego* dan mekanisme pertahanan tokoh P pinot. Penelitian ini menggunakan teori belajar humanistik untuk membuktikan bahwa penerapan teori tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengubah sikap para siswa di sekolah *Fond de L'Etang* yang semula nakal menjadi lebih baik.

Selain itu penulis juga menemukan skripsi oleh Reza Zulkarnain (2011) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang yang berjudul *Pendekatan Teknik Interogasi Yang Humanis Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Hak-hak Tersangka Tindak Pidana Narkotika*. Dalam penelitian tersebut Reza Zulkarnain membahas bagaimana seharusnya proses penyelidikan yang dilakukan oleh penyidik agar tersangka tindak pidana narkotika tetap mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Dari penelitian ini Reza Zulkarnain memperoleh jawaban tentang bentuk teknik interogasi yang humanis agar tersangka terhindar dari tekanan dalam bentuk apapun selama menjalani proses penyelidikan, mendapat bantuan dari penasehat hukum agar menyiapkan pembelaan atas dirinya, dan menghindari tindak kekerasan dalam bentuk apapun selama proses penyelidikan untuk menghormati harkat dan martabat tersangka sebagai manusia.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada kajian pendekatan *humanis* yaitu mengedepankan hak-hak manusia agar terhindar dari segala bentuk kekerasan selama menjalani proses belajar dalam bentuk apapun di dalam kehidupan. Dilihat dari kedua penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang akan dilakukan memiliki unsur kebaruan yaitu

mengkaji pendekatan dan penerapan yang *humanis* dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan melalui film *Les Choristes* dengan kajian penerapan konsep pembelajaran humanistik.

